

**DIKSI PADA KUMPULAN PUISI PERJAMUAN KHONG GUAN KARYA
JOKO PINURBO DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA**

Skripsi

Oleh

DINDA FERIKHA KHAIRUNNISA

2013041040



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2024**

ABSTRAK

DIKSI PADA KUMPULAN PUISI PERJAMUAN KHONG GUAN KARYA JOKO PINURBO DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Oleh

DINDA FERIKHA KHAIRUNNISA

Masalah dalam penelitian ini mendeskripsikan diksi yang digunakan dalam *Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan* yang ditulis oleh Joko Pinurbo melalui pendekatan objektif serta mendeskripsikan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian mengenai diksi dalam puisi kemudian diimplikasikan dalam materi puisi di kelas X sebagai pendukung bahan ajar. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan diksi dalam *Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan* dan mendeskripsikan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah *Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan* Karya Joko Pinurbo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca, catat, menyimpulkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai jenis diksi yang terdapat dalam *Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo, yang meliputi kata abstrak, kata konkret, kata ilmiah, kata populer, kata jargon, kata umum, kata khusus, dan kata serapan dengan total 104 data dari 9 jenis diksi yang diteliti. Hasil penelitian yang ditemukan kemudian diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X pada Kurikulum Merdeka yaitu pada jenjang akhir fase E. Penelitian ini akan diimplikasikan pada materi “Memahami Diksi dalam Teks Puisi yang Dibacakan”. Penelitian ini akan diimplikasikan pada modul ajar yang berisi rangkaian kegiatan pembelajaran, rangkuman materi mengenai puisi, latihan dan tugas, serta penilaian.

Kata kunci : *Puisi, Diksi, Implikasi Pembelajaran*

**DIKSI PADA KUMPULAN PUISI PERJAMUAN KHONG GUAN KARYA
JOKO PINURBO DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA**

Oleh

Dinda Ferika Khairunnisa

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lampung



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDARLAMPUNG

2024

Judul Skripsi : **DIKSI PADA KUMPULAN PUISI PERJAMUAN
KHONG GUAN KARYA JOKO PINURBO DAN
IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA**

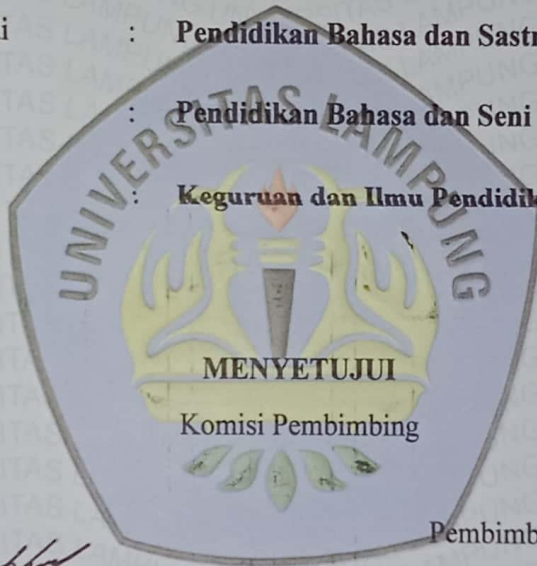
Nama Mahasiswa : **Dinda Ferika Khairunnisa**

No. Pokok Mahasiswa : **2013041040**

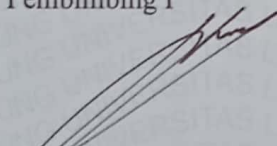
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



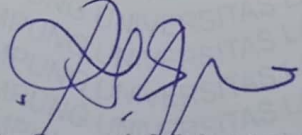
Pembimbing I


Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 196202031988111001

Pembimbing II


Siska Meirita, S.Pd., M.Pd.
NIK 231606870501201

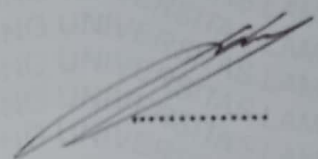
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

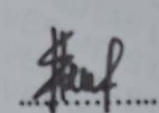
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

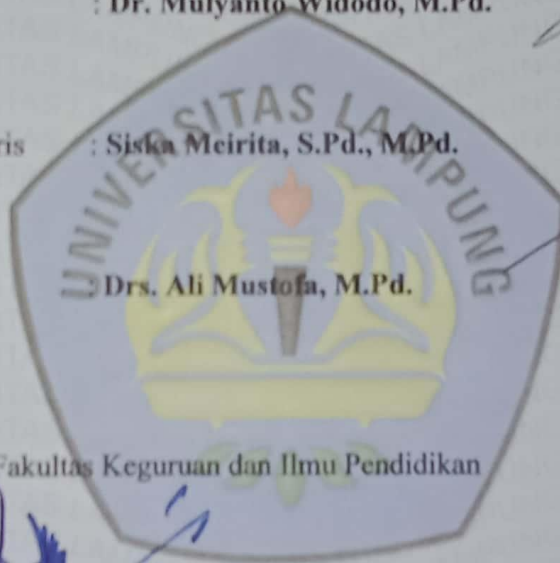
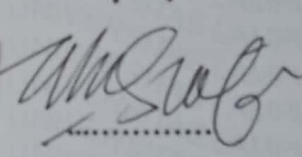
Ketua : Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.



Sekretaris : Siska Meirita, S.Pd., M.Pd.



Penguji : Drs. Ali Mustofa, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 6 Juni 2024

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Ferika Khairunnisa

NPM : 2013041040

Judul Skripsi : Diksi pada *Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan* Karya Joko Pinurbo dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi;
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 30 Maret 2024



Dinda Ferika Khairunnisa
NPM 2013041040

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Desa Gumawang, Kecamatan Belitang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur pada 01 Februari 2002. Penulis merupakan putri pertama dari dua bersaudara. Latar belakang pendidikan penulis dimulai dari tahun 2006 di sekolah TK ABA Muhammadiyah Sidodadi dan TK Satu Atap Sidomulyo yang diselesaikan pada tahun 2008. Selanjutnya penulis melanjutkan

pendidikan di sekolah dasar SD Charitas 02 Mojosari dan diselesaikan pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Belitang dan diselesaikan pada tahun 2017. Penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Belitang dan diselesaikan pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi anggota bidang sosial masyarakat IMABSI Unila tahun 2020 sampai 2021 dan menjadi anggota bidang pemberdayaan perempuan BEM FKIP Universitas Lampung pada tahun 2020 sampai 2021. Penulis melaksanakan KKN/PLP selama 40 hari. Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di Desa Umpu Kencana, Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dilaksanakan di SMAN 3 Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan.

MOTO

اِنَّ رَحْمَتَ رَبِّكَ
لَاحْسَبُكَ
عِندَ رَبِّكَ

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”

(Q.S Ar-Rahman: 13)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap *Alhamdulillah* dan rasa syukur nikmat Allah SWT, kupersembahkan karya kecilku ini untuk:

1. Ayahanda Jaka Pamungkas dan Ibunda tercinta Sri Handayani yang telah membesarkanku, mendidik dan membimbing, yang selalu mencintaiku, selalu mendoakan dan mendukungku.
2. Adikku tersayang Nadine Zenobia Khairunnisa, yang senantiasa memberi semangat.
3. Batrasia Unila angkatan 2020.
4. Almamater tercinta.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi berjudul *Diksi pada Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA* dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Ibu Eka Sofia Agustina, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku dosen pembimbing pertama sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah banyak meluangkan waktu, bimbingan, motivasi, dukungan, arahan, nasihat, saran dan kritik serta bertindak sebagai orang tua di kampus yang luar biasa selama penulis menjalani kehidupan perkuliahan;
5. Ibu Siska Meirita, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu, bimbingan, motivasi, dukungan, arahan, nasihat, saran dan kritik serta memberikan banyak pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini;

6. Drs. Ali Mustofa., selaku dosen pembahas yang telah memberikan banyak masukan dan saran yang bermanfaat bagi penuntasan skripsi ini;
7. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan, motivasi, kritik, dan saran selama penulis menjadi mahasiswa;
8. Sahabat terbaikku *sugar baby kost* Afifah, Nadila Wulandari, Ela Amelia, Septri Wijiyanti terima kasih atas perhatian, motivasi, serta saran yang telah diberikan selama penulis menyelesaikan tugas akhir ini;
9. Sahabat seperjuanganku *goes to paradise* Alek Zulta, Endi Syaputra, Dini Ananda, Eliza Novita, Hafidzoh Hanifah, Meilinda Tiara, Nisa Aulia, Sri Kartini, Vera Rolynda, Witri Kharisma, terima kasih atas kerjasamanya selama menjalankan perkuliahan, terima kasih atas motivasi, bantuan baik material maupun tenaga selama penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih atas warna-warna indah saat menjalani bangku perkuliahan dengan tawaan dan candaan yang tiada hentinya. Semoga perjalanan hebat kita ini dapat mempertemukan kita pada satu puncak kesuksesan yang sesungguhnya;
10. Sahabatku Rahmawati, sahabat pertamaku dibangku perkuliahan terima kasih atas perhatian, kesabaran dan pengertiannya selama ini;
11. Sahabat-sahabatku sejak SMP, Titi Sari Devi, Della Natalia Bahsin, Shinadilla Naza Leginis terima kasih karena sudah kebersamainya hampir keseluruhan dari perjalanan hidupku, terima kasih atas dukungan, kritik serta saran berkaitan dengan apapun. Semoga hubungan yang terjalin sejak anak-anak ini dapat terjaga sampai remaja, dewasa hingga insyaallah menua;
12. Sahabat seperbimbingan selama perkuliahan, khususnya pada masa perskripsian Hendri Firmansyah (Ali), Septa Ahmad, dan Siti Asmaul Husna terima kasih sudah kebersamainya setiap tahap masa perkuliahan, membantu dalam setiap kesulitan dan motivasi yang selalu diberikan;
13. Seluruh keluarga besar Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Terima kasih atas doa-doa dan harapan baiknya. Semoga kebaikan senantiasa menghampiri kita;

14. Rekan KKN desa Umpu Kencana, dan PLP SMA Negeri 3 Blambangan Umpu, Alvira, Bella, Afifah, Yurisma, Yunita, Ika, Safitri, Adiska terima kasih atas kerjasamanya selama menjalankan tugas KKN-PLP;
15. Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2020. Terima kasih atas segalanya, bangga bisa menjadi salah satu dari 69 orang hebat, baik dan luar biasa ini. Sampai jumpa dipuncak kesuksesan masing-masing. Mohon maaf atas kesalahan dan perbuatan yang kurang baik selama masa perkuliahan. Kita semua pejuang-pejuang tangguh;
16. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Bandarlampung, 30 Maret 2024

Penulis

Dinda Ferika Khairunnisa
NPM 2013041040

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iii
SURAT PERSETUJUAN	iv
SURAT PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Diksi	8
2.2. Kosa Kata	10
2.3. Ketepatan Diksi	11
2.4. Makna Kata	12
2.4.1. Makna Denotatif	13

2.4.2. Makna Konotatif.....	13
2.5. Klasifikasi Jenis Diksi	14
2.6. Pengertian Puisi.....	17
2.7. Unsur Pembangun Puisi	18
2.8. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA... ..	21

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	24
3.2 Data dan Sumber Data	26
3.3 Teknik Pengumpulan Data	27
3.4 Teknik Analisis Data	27
3.5 Pedoman Analisis Data.....	27

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	30
4.2. Pembahasan.....	33
4.3. Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	62

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan	66
5.2. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Indikator Penelitian Diksi pada <i>Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan</i> Karya Joko Pinurbo 28
Tabel 1.2	Data Jumlah Jenis Diksi pada <i>Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan</i> karya Joko Pinurbo 30
Tabel 1.3	Data Jumlah Jenis Indikator yang Ditemukan pada <i>Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan</i> karya Joko Pinurbo 33

DAFTAR SINGKATAN

Keterangan:

Dt	: Data
Hl	: Halaman
KKk	: Kata Konkret
KKh	: Kata Khusus
KA	: Kata Abstrak
KP	: Kata Populer
KJ	: Kata Jargon
KU	: Kata Umum
KS	: Kata Serapan
KI	: Kata Ilmiah
PKG	: Perjamuan Khong Guan
BKG	: Bingkisan Khong Guan
KKG	: Keluarga Khong Guan
AyKG	: Ayah Khong Guan
SiKG	: Simbah Khong Guan
AnKG	: Anak Khong Guan
MsKG	: Musik Khong Guan
TKG	: Tidur Khong Guan

MaKG	: Malam Khong Guan
HuKG	: Hujan Khong Guan
MdKG	: Mudik Khong Guan
LKG	: Lebaran Khong Guan
SaKG	: Sabda Khong Guan
AgKG	: Agama Khong Guan
IKG	: Ibu Khong Guan
DKG	: Doa Khong Guan
RKG	: Rumah Khong Guan
BKG	: Burung Khong Guan
HKG	: Hati Khong Guan
MiKG	: Minuman Khong Guan
ArKG	: Anggur Khong Guan
JDKKG	: Jogja Dalam Kaleng Khong Guan

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Korpus Data Analisis Diksi pada <i>Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan</i> Karya Joko Pinurbo	70
Lampiran 2 Modul Ajar	116

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia untuk berinteraksi dengan manusia lain. Bahasa sangat berguna sebagai alat komunikasi, karena bahasa dapat diartikan sebagai lambang dari suatu hal yang ingin disampaikan oleh manusia. Kridaklaksana, mengungkapkan tentang bahasa yang merupakan bentuk sistem lambang bunyi yang digunakan oleh masyarakat pengguna bahasa untuk berkomunikasi, yang bersifat arbitrer (Chaer, 2014). Melalui penggunaan bahasa inilah manusia dapat menyampaikan segala hal yang ada di pikiran maupun di hatinya. Penggunaan bahasa dapat disesuaikan dengan kebutuhannya, misalnya seperti kepada siapa kita berbicara, di mana kita berbicara, dan hal apa yang kita bicarakan, dapat memengaruhi bahasa yang digunakan.

Pada dasarnya, bahasa bukan hanya berguna sebagai alat komunikasi sehari-hari saja, melainkan juga digunakan untuk kebutuhan pembuatan berbagai karya sastra. Bahasa menjadi alat pengungkapan karya sastra, karena bahasa tidak hanya memiliki makna yang lugas. Bahasa juga memiliki nilai-nilai keindahan yang dapat digunakan untuk menghasilkan sebuah karya tulis yang indah, misalnya seperti pada puisi yang biasanya menggunakan bahasa dengan diksi yang indah atau jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Namun, di dalam sebuah karya sastra, bahasa tidak hanya menggunakan nilai keindahannya saja, tetapi juga tetap menggunakan fungsi komunikatifnya sebagai fungsi utama bahasa, agar hal yang ingin disampaikan pada karya sastra tersebut dapat tersampaikan dengan baik (Nurgiyantoro, 2007).

Diksi merupakan bagian dari bahasa yang sangat berkaitan dengan puisi. Diksi adalah salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan puisi. Penyair harus dapat memilah dan memilih diksi yang tepat, yang sesuai dengan puisi yang

ingin ditulisnya. Puisi biasanya dituliskan dengan menggunakan diksi yang singkat, padat, indah, memiliki makna yang dalam dan dapat memiliki arti yang sangat luas. Puisi sebagai karya sastra memiliki ciri bahasanya tersendiri yang membedakannya dengan tulisan-tulisan lain, bahasa tersebut disebut sebagai bahasa sastra yang bersifat emotif dan konotatif, yang berbeda dengan bahasa ilmiah yang bersifat rasional dan denotatif.

Seorang penyair dituntut untuk dapat menciptakan puisi dengan menggunakan diksi yang indah dan tidak bertele-tele tetapi tetap dapat menampung hal-hal yang ingin disampaikan. Penggunaan bahasa yang demikian pada puisi menghasilkan sesuatu yang disebut sebagai penyimpangan. Penyimpangan ini adalah sesuatu yang dapat dikatakan wajar, menurut formalis rusia, bahasa yang ada dalam karya sastra adalah bahasa yang memiliki ciri deotomatisasi yaitu sebuah penyimpangan pada penulisan karya sastra yang bersifat otomatis, rutin, biasa dan wajar (Nurgiyantoro, 2007). Penyimpangan kebahasaan dilakukan oleh penulis bertujuan untuk memperoleh keindahan, bukan semata-mata untuk terlihat aneh atau lain daripada yang lain. Melalui penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa pada karya sastra bersifat dinamis, fleksibel dan terbuka, tetapi tetap tidak mengabaikan fungsi komunikatifnya.

Puisi adalah karya sastra yang di dalamnya banyak menggunakan diksi yang indah, menggunakan majas, rima, irama, dan ritme, hal tersebut yang membedakan puisi dengan karya sastra lainnya. Sudah banyak sekali sastrawan yang mendefinisikan puisi berdasarkan pandangannya masing-masing, dan melalui berbagai pandangan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa puisi adalah karya sastra yang penuh dengan imajinasi yang dapat menciptakan kesan tersendiri bagi para pembacanya. Terdapat hakikat puisi yang harus dipenuhi agar sebuah tulisan dapat dikatakan sebagai sebuah puisi. Hakikat puisi tersebut yaitu memiliki fungsi estetik, menggunakan bahasa yang padat, dan bahasa kiasan agar ekspresi yang ingin disampaikan tidak langsung disampaikan begitu saja kepada para pembaca (Sumarsilah, 2018).

Puisi terdiri atas dua unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik puisi terbagi lagi menjadi unsur fisik dan batin, unsur fisik pada puisi terdiri atas diksi, imaji/citraan, rima, tipografi, kata konkret, gaya bahasa, sedangkan unsur batin terdiri atas tema, rasa, nada, amanat. Unsur ekstrinsik pada puisi terdiri atas unsur biografi, unsur sosial, dan unsur nilai. Berdasarkan penjelasan tersebut diksi termasuk ke dalam salah satu unsur pembangun puisi, yaitu unsur intrinsik yang termasuk ke dalam unsur fisik. Diksi sebagai salah satu unsur pembangun puisi di sini, tentu saja berhubungan erat dengan penelitian ini, karena akan mengkaji mengenai diksi pada kumpulan puisi.

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji mengenai diksi pada puisi melalui unsur pembangun puisi, yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa diksi adalah salah satu unsur pembangun puisi. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah kumpulan puisi berjudul *Perjamuan Khong Guan* khususnya pada *chapter* kaleng empat karya Joko Pinurbo untuk menganalisis diksi seperti apakah yang banyak digunakan oleh penulis dalam buku tersebut. Alasan peneliti menggunakan kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karena peneliti merasa tertarik atas keunikan dari judul kumpulan puisi tersebut, yang menggunakan *Khong Guan* yang selama ini dikenal sebagai salah satu merek dari produk biskuit. Kemudian, alasan peneliti memilih untuk secara khusus meneliti *chapter* kaleng empat pada kumpulan puisi tersebut, karena hanya kaleng empat yang secara khusus menjadikan *Khong Guan* sebagai tokoh utama dalam setiap puisi yang disampaikan.

Alasan khusus peneliti menggunakan kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* sebagai objek penelitian adalah karena peneliti merasa tertarik atas keunikan dari judul kumpulan puisi tersebut, yang menggunakan *Khong Guan* yang selama ini dikenal sebagai salah satu merek dari produk biskuit. Secara sosiologis *Khong Guan* juga lebih akrab dengan masyarakat Indonesia yang merupakan salah satu merek biskuit terkenal jika dibandingkan dengan merek biskuit lainnya. Mungkin hal tersebut jugalah yang menjadi alasan ketertarikan Jokpin untuk menulis kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan*. Ada banyak hal yang menarik dari *Khong Guan* yang telah menjadi perbincangan hangat ditengah masyarakat. Mulai dari

mempertanyakan di mana keberadaan sosok ayah pada kaleng *Khong Guan*, mengapa hanya ada Ibu, dan dua anaknya di meja makan. Hal ini mengakibatkan banyak yang berspekulasi tentang keberadaan ayah yang tidak ada pada kaleng *Khong Guan*. *Khong Guan* juga merupakan salah satu ikon kue lebaran, karena sering dijumpai pada saat lebaran. Mendapatkan biskuit *Khong Guan* asli pada kaleng *Khong Guan* merupakan salah satu keberuntungan, karena biasanya biskuit yang telah habis dalam kaleng *Khong Guan* akan diganti isinya dengan rengginang, atau pun kue lainnya dan membuat banyak orang merasa tertipu. Hal-hal tersebutlah yang membuat *Khong Guan* akrab dengan kehidupan masyarakat Indonesia.

Kumpulan puisi berjudul *Perjamuan Khong Guan* ditulis oleh Joko Pinurbo. Beliau adalah seorang sastrawan asal Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia yang lahir pada tanggal 11 Mei 1962 dan meninggal pada tanggal 27 April 2024. Joko Pinurbo lebih dikenal dengan sebutan Jokpin. Joko Pinurbo menyelesaikan pendidikannya di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang sekarang menjadi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Sebagai seorang sastrawan, Joko Pinurbo sudah banyak mendapatkan penghargaan dan ikut serta dalam berbagai pertemuan dan festival sastra. Karyanya pun sudah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa asing, seperti bahasa Jerman, Inggris, Rusia, dan Mandarin. Puisi-puisi karya Jokpin ini merupakan perpaduan antara narasi, humor, dan ironi yang banyak mengangkat peristiwa sehari-hari, dengan menggunakan bahasa yang ringan namun tajam. Adapun beberapa hasil karyanya selain Kumpulan Puisi *Perjamuan Khong Guan* (2020), terdapat juga karya lainnya yang berjudul *Tahilalat* (2012), *Baju Bulan* (2013), *Bulu Matamu* (2014), *Buku Latihan Tidur* (2017), *Srimenanti* (2019), *Salah Piknik* (2021), *Tak Ada Asu di Antara Kita* (2023) dan masih banyak lagi.

Penelitian ini akan diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, dalam materi “Memahami Diksi dalam Teks Puisi yang Dibacakan” di kelas X. Pembelajaran ini terdapat pada akhir fase E, dalam pembelajaran dengan menggunakan kurikulum Merdeka. Penelitian mengenai analisis diksi ini bermanfaat untuk mengetahui diksi seperti apakah yang digunakan dalam penulisan puisi yang menjadi objek penelitian. Kegiatan menentukan diksi ini tentu saja juga

sangat penting bagi peserta didik yang ingin membuat sebuah puisi, sehingga peserta didik tidak kebingungan lagi dalam menentukan diksi ketika akan membuat puisi.

Diksi terdiri atas berbagai macam jenis kata, antara lain kata konkret yaitu kata yang menunjukkan sesuatu yang nyata atau dapat dilihat oleh panca indera manusia. Kata abstrak yaitu kata yang tidak berbentuk dan berwujud, referen pada kata tersebut berupa konsep, bukan berupa referen yang dapat diserap oleh panca indera manusia. Kata umum yaitu kata yang cakupannya luas yang dapat merujuk kepada banyak hal. Kata khusus yaitu kata yang mengarahkan pada objek yang khusus. Kata ilmiah yaitu kata yang banyak digunakan oleh kaum terpelajar dalam tulisan-tulisan ilmiah. Kata populer yaitu kata yang umum digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Kata jargon yaitu kata teknis yang digunakan dalam suatu bidang ilmu tertentu. Kata asing kata yang berasal dari bahasa asing. Kata serapan yaitu kata yang berasal dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan struktur bahasa Indonesia. Sedangkan kata berdasarkan makna terdiri atas kata dengan makna denotasi dan kata dengan makna konotasi, kata denotasi yaitu kata yang mengandung makna sebenarnya, dan kata konotasi yaitu kata yang mengandung makna kias atau bukan makna sebenarnya (Keraf, 2021).

Penelitian mengenai diksi pada kumpulan puisi ini pernah dilakukan oleh Rosnawati Dungguio (2017) yang mengkaji tentang penggunaan diksi pada *Kumpulan Puisi Nyanyian Manusia* karya Harun Al Rasyid. Selain itu, juga pernah dilakukan oleh Regina dan Maharani (2019) yang mengkaji mengenai diksi dalam *Kumpulan Puisi Sarinah* karya Esha Tegar Putra. Selanjutnya oleh Ainun Arofah (2020) yang mengkaji mengenai bahasa figuratif dan pilihan kata (diksi) dalam *Kumpulan Puisi Jangan Kutuk Aku Jadi Melayu* karya Marhalim Zaini. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini yaitu, pada penelitian sebelumnya diksi-diksi yang diteliti meliputi pengklasifikasian kata benda, kata kerja, makna konotatif dan denotatif, bentuk kata dasar dan imbuhan, diksi polisemi dan homograf, bahasa piguratif, dan juga berbagai jenis diksi seperti kata abstrak, konkret, umum, khusus, populer, jargon,

slang, asing, dan serapan. Sedangkan pada penelitian ini peneliti berfokus meneliti mengenai jenis-jenis diksi yang terdiri atas kata abstrak, kata konkret, kata umum, kata khusus, kata ilmiah, kata populer, kata jargon, kata asing, dan kata serapan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah diksi yang terdapat dalam *Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan* Karya Joko Pinurbo?
2. Bagaimanakah implikasi diksi pada *Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan* Karya Joko Pinurbo terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan diksi yang terdapat dalam *Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan* Karya Joko Pinurbo.
2. Mendeskripsikan implikasi diksi pada *Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan* Karya Joko Pinurbo terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang kebahasaan dan kesastraan, khususnya yang berkaitan dengan diksi dan puisi,
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat Bagi Pendidik
Manfaat penelitian ini bagi pendidik adalah dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi puisi.

b. Manfaat Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi para siswa diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan bahan pembelajaran dalam menulis puisi khususnya yang berkaitan dengan diksi.

c. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang bermanfaat untuk penelitiannya yang memiliki bidang penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek pada penelitian ini yaitu kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* khususnya pada kaleng keempat dengan jumlah 22 puisi karya Joko Pinurbo. Kumpulan puisi ini terdiri atas empat *chapter*, yang setiap *chapter* disebut dengan kaleng, yaitu kaleng satu, kaleng dua, kaleng tiga, dan kaleng empat. Kumpulan puisi ini pertama kali diterbitkan pada tahun 2020, dengan jumlah halaman sebanyak 129.
2. Subjek pada penelitian ini yaitu jenis-jenis diksi yang digunakan dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* khususnya pada kaleng keempat. Fokus penelitian ada pada penggunaan berbagai jenis diksi, meliputi kata denotasi, konotasi, abstrak, konkret, umum, khusus, ilmiah, populer, jargon, asing, serapan.
3. Penelitian ini akan diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas X SMA dengan menggunakan kurikulum merdeka.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Diksi

Suyitno (dalam Siswono, 2014) mengatakan bahwa diksi adalah pilihan kata yang digunakan oleh penutur terhadap bahasa yang dikuasainya. Kegiatan pemilihan diksi terjadi di saat penutur sedang bertutur, baik secara tampak misalnya seperti tuturan lisan dan tuturan tulis, atau pun tuturan secara tidak tampak misalnya seperti tuturan yang belum tersampaikan atau masih ada di dalam pikiran. Diksi adalah suatu hal yang dipilih dan dipilah oleh penuturnya agar dapat secara tepat menyampaikan makna yang ingin disampaikan oleh penutur. Seorang penutur bisa saja memiliki kosakata yang sangat kaya, namun kekayaan kosakata tersebut tidak langsung digunakan dalam satu waktu, di sinilah kegiatan pemilihan kata atau diksi dilakukan.

Diksi atau pilihan kata bukanlah hanya sekadar kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan sebuah ide atau pun gagasan. Diksi berkaitan erat dengan fraseologi yaitu suatu penyusunan atau pengelompokan dalam kata-kata, kemudian diksi juga berkaitan dengan gaya bahasa dan ungkapan karena gaya bahasa adalah bagian dari pilihan kata atau diksi yang berhubungan dengan ungkapan yang memiliki nilai keindahan yang tinggi. Diksi adalah pemilihan kata yang digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan, pengelompokan atau penyajian kata yang tepat, dan pemilihan gaya yang paling sesuai dengan situasi. Diksi adalah kemampuan mengidentifikasi secara akurat makna yang terkandung dalam gagasan yang disampaikan dan menemukan bentuk yang tepat untuk digunakan dalam situasi tertentu. Diksi yang tepat dan sesuai hanya memungkinkan untuk dilakukan oleh seseorang yang memiliki penguasaan perbendaharaan kata yang luas (Keraf, 2021).

Kemampuan pemilihan kata sangat berperan penting dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari. Orang-orang yang memiliki perbendaharaan kata yang luas dan pilihan kata yang baik, cenderung akan dapat berkomunikasi dengan baik, karena ia akan lebih mudah mengungkapkan apa yang ada dipikirkannya dengan menggunakan diksi atau pilihan kata yang tepat dan mudah dipahami. Sangat penting bagi seseorang untuk memiliki perbendaharaan kata dan juga kemampuan pemilihan diksi yang baik. Terlebih lagi bagi seorang sastrawan, sangat penting bagi seorang sastrawan untuk memiliki kemampuan tersebut, karena akan memudahkannya dalam menciptakan sebuah karya sastra yang memiliki nilai estetika yang tinggi dengan menggunakan diksi yang kaya akan makna di dalamnya. Karena kemampuan memilih diksi tidak hanya berguna untuk kelancaran kegiatan berkomunikasi saja, namun juga sangat berguna dalam bidang kepenulisan, baik tulisan ilmiah maupun tulisan sastra seperti novel, cerpen, puisi ataupun karya sastra lainnya.

Diksi merupakan jenis unsur leksikal, yaitu sesuatu yang mengacu pada pengertian penggunaan kata-kata tertentu yang sengaja dipilih oleh pengarang. Kegiatan pemilihan kata yang dilakukan oleh pengarang tentu saja memiliki alasan dan pertimbangan tertentu, yang bertujuan untuk mendapatkan efek tertentu, misalnya seperti efek keindahan atau pun yang lainnya. Kegiatan pemilihan kata juga harus mempertimbangkan ketepatan baik dari segi bentuk maupun dari segi makna. Pertimbangan tersebut dapat berupa apakah diksi yang dipilih oleh pengarang dapat mendukung tujuan estetis yang diharapkan, apakah diksi yang dipilih tersebut dapat mengkomunikasikan makna, pesan, dan mampu mengungkapkan gagasan seperti yang dimaksud oleh pengarang (Nurgiyantoro, 2007). Penyair memilih kata-kata yang sangat tepat untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya, sesuai dengan apa yang dirasakan dalam batinnya, serta menyampaikannya melalui ekspresi yang mampu menggambarkan jiwanya dengan jelas (Pradopo, 2009).

Chapman (dalam Nurgiyantoro, 2007) mengungkapkan bahwa dalam kegiatan pemilihan kata, seorang pengarang dapat mempertimbangkan beberapa hal tertentu. Pertama, pertimbangan fonologis, misalnya untuk sesuatu yang berkaitan dengan

alitrasi, irama, dan efek bunyi tertentu. Kedua, pertimbangan bentuk dan makna yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan. Pemilihan kata dalam penulisan puisi bisa saja menggunakan kata-kata kolokial atau bahasa sehari-hari selama pilihan kata tersebut dapat mewakili gagasan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Diksi juga berkaitan dengan sintagmatik dan paradigmatic. Sintagmatik adalah hubungan antarkata secara linier untuk membentuk sebuah kalimat. Bentuk kalimat tersebut dapat berbentuk sederhana, lazim, unik atau lainnya. Paradigmatik adalah hal yang berkaitan dengan pilihan kata yang berhubungan secara makna.

2.2 Kosakata

Kosa kata adalah perbendaharaan kata yang mencakup keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa (Keraf, 2021). Kata adalah unit satuan bahasa terkecil yang mengandung makna yang dapat digunakan untuk mengeskpresikan pikiran dalam bentuk ungkapan (Chaer, 2014). Kata adalah sebuah unit yang digunakan untuk mendeskripsikan banyak bahasa di dunia. Tidak ada sebuah batasan yang jelas yang mengatur tentang kata bagi seluruh bahasa yang ada di dunia. Namun sebagian pengertian kata dibatasi secara fonologis dan morfologis (Keraf, 2021). Kata adalah sebuah alat komunikasi yang disatukan dalam konstruksi yang lebih besar dalam bahasa yang berdasarkan pada kaidah sintaksis. Setiap kata yang digunakan dalam komunikasi harus mengandung pengertian yang telah disepakati oleh pengguna bahasa, sehingga kegiatan komunikasi dapat terjalin secara dua arah.

Setiap kata harus memiliki pengertian, karena pengertian yang ada pada sebuah kata menandakan bahwa setiap kata selalu bertujuan untuk mengungkapkan sebuah ide atau gagasan. Dengan kata lain, kata adalah sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan gagasan dari pikiran seseorang kepada orang lain. Semakin luas kosakata yang dimiliki oleh seseorang maka semakin banyak pula gagasan yang dimilikinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata adalah sebuah hal penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, dan dengan pengertian yang tepat dari sebuah kata, maka dapat menyampaikan pemikiran dengan cara yang sederhana (Tri Indah Kusumawati, 2014).

Kosa kata menjadi alat yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan sesuatu yang ada pada perasaan dan pikirannya. Kehalusan perasaan yang dimiliki oleh pengarang dapat tergambarkan dari kata yang dipilihnya. Puisi tidak harus selalu dituliskan dengan menggunakan kata-kata yang berbeda dengan kata-kata yang biasa digunakan dalam masyarakat sehari-hari. Seorang pengarang memiliki kebebasan dalam memilih kata seperti apa yang hendak ia gunakan dalam puisinya, ia dapat menggunakan bahasa sehari-hari, bahasa yang jarang diketahui oleh banyak orang, bahasa kuno, bahasa daerah, atau pun bahasa yang lainnya. Hal tersebut bergantung dengan kesan seperti apa yang diinginkan oleh pengarang. Misalnya penggunaan kata sehari-hari dapat memberikan kesan yang realistis, sedangkan penggunaan kata yang indah dapat memberikan kesan romantis (Pradopo, 2009).

2.3 Ketepatan Diksi

Ketepatan diksi atau ketepatan pemilihan kata yang digunakan untuk membuat sebuah tulisan tentu saja adalah menjadi hal yang sangat penting. Karena dengan menggunakan pilihan kata yang tepat, maksud dan tujuan yang ingin disampaikan akan dapat tersampaikan dengan baik. Ketepatan diksi berkaitan dengan ketepatan dalam memilih kata yang digunakan untuk menyampaikan sebuah ide yang berhubungan dengan kesesuaian penggunaan kata tersebut. Ketepatan diksi akan sangat menentukan kemampuan sebuah kata dalam menyampaikan sebuah pesan yang sesuai dengan imajinasi yang diterima oleh pembaca yang sesuai dengan apa yang disampaikan oleh seorang penulis (Keraf, 2021). Seorang penulis yang kaya akan kosakata akan memungkinkan penulis memiliki kebebasan dalam menggunakan pilihan kata yang dianggapnya paling sesuai untuk mewakili gagasan yang ingin disampaikannya. Kemampuan dalam memilih diksi yang tepat juga dapat menghindari pemborosan dari penggunaan kata yang tidak diperlukan (Prasetya, 2019).

Seorang penulis atau pembicara harus memiliki keterampilan dalam memilih diksi yang tepat. Sebab keakuratan merupakan syarat yang diperlukan agar kata-kata dapat membangkitkan sesuatu dalam pikiran pembaca atau pendengar adalah

pemikiran yang sama yang muncul dalam pikiran dan dirasakan oleh penulis atau pembicara. Adanya ketepatan dalam pemilihan diksi, maka tidak akan menimbulkan salah paham antara sesuatu yang ingin disampaikan oleh penulis atau pembicara terhadap pemahaman yang diterima oleh pembaca atau pendengar. Untuk mengetahui ketepatan dalam pemilihan diksi tersebut dapat terlihat dari reaksi yang ditimbulkan.

Terdapat beberapa hal yang sebaiknya diperhatikan oleh seorang penulis agar dapat mencapai ketepatan dalam menulis. Seorang penulis harus dapat membedakan secara cermat antara kata denotasi dan konotasi, meskipun kedua kata tersebut memiliki makna yang mirip, seorang penulis harus dapat menetapkan jenis kata mana yang akan digunakan dalam tulisannya untuk dapat mencapai maksud yang diinginkannya. Misalnya apabila ia ingin menyampaikan sesuatu berdasarkan pengertian dasar maka ia harus menggunakan kata denotatif, namun apabila ia menginginkan suatu reaksi emosional tertentu maka ia harus menggunakan kata konotatif. Kemudian seorang penulis juga harus cermat dalam membedakan kata-kata yang hampir bersinonim, dan kata-kata yang memiliki ejaan yang mirip. Seorang penulis juga harus menghindari untuk menciptakan kata-kata sendiri, meskipun bahasa selalu berkembang dan tumbuh ditengah masyarakat, namun bukan berarti setiap orang bebas menciptakan kata semauanya. Selain beberapa hal yang telah disampaikan di atas, masih ada beberapa hal lagi yang harus diperhatikan untuk mencapai ketepatan dalam pemilihan diksi.

2.4 Makna Kata

Kata pada dasarnya meliputi dua hal, yakni aspek bentuk atau ekspresi dan aspek isi atau makna, yang membedakan keduanya yaitu bentuk dan ekspresi adalah aspek yang dapat diserap oleh pancaindra manusia, baik dengan cara melihat atau pun mendengar. Sementara isi atau makna adalah aspek yang menimbulkan reaksi dalam pikiran pembaca atau pun pendengar. Contoh dalam hal ini adalah ketika ada seseorang yang berteriak “maling”, maka akan timbul reaksi dalam pikiran bahwa ada seseorang yang mencuri barang milik orang lain. Jadi kata “maling” di sini adalah sebagai bentuk atau ekspresi, sedangkan reaksi yang timbul pada pendengar

kata tersebut adalah sebagai makna atau isi. Makna sebuah kata mungkin terbatas pada bentuk dan hubungannya dengan objek yang bersangkutan (referennya). Contohnya adalah kata “rumah” yang mengacu pada suatu bentuk, namun “rumah” adalah “bangunan yang memiliki atap, pintu, dan jendela yang merupakan tempat tinggal orang” dalam hal ini, elemen tersebut disebut referensi. Hubungan antara bentuk dan rujukannya kini disebut makna atau denotasi. Kita dapat menyimpulkan bahwa makna adalah hubungan antara bentuk dan acuannya (Keraf, 2021).

Umumnya makna kata terbagi menjadi makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif adalah kata yang tidak memiliki makna tambahan, sedangkan makna konotatif adalah kata yang memiliki makna tambahan selain dari makna dasarnya secara umum.

2.4.1 Makna Denotatif

Makna denotatif adalah makna yang sebenarnya atau makna yang paling dasar dari sebuah kata. Makna denotatif berkaitan erat dengan bahasa ilmiah. Dalam bidang ilmiah penulis akan cenderung menggunakan kata dengan makna denotatif karena ia bertujuan untuk menyampaikan informasi dan tidak menginginkan adanya interpretasi lain seperti yang ada pada kata dengan makna konotatif.

2.4.2 Makna Konotatif

Makna konotatif adalah makna yang bukan sebenarnya atau makna yang mengandung nilai emosional. Pilihan kata atau diksi adalah sesuatu yang lebih banyak mengandung makna konotatif. Makna konotatif dapat timbul karena adanya hubungan sosial atau interpersonal dengan orang lain.

2.5 Klasifikasi Jenis Diksi

Klasifikasi jenis diksi atau pilihan kata menurut (Keraf, 2021) adalah sebagai berikut:

2.5.1 Kata Abstrak

Kata abstrak adalah sebuah kata yang tidak berwujud dan tidak berbentuk. Kata abstrak memiliki referen berupa konsep, bukan berupa bentuk yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia. Misalnya seperti pada kata *indah*, kata tersebut dapat

disebut sebagai kata abstrak karena tidak memiliki referen yang dapat ditunjukkan atau ditangkap oleh pancaindra manusia. Kata abstrak dapat menimbulkan kesulitan bagi para pendengar atau pembacanya. Ada banyak kosa kata yang terbentuk dari konsep yang ada dalam pikiran manusia, bukan suatu hal yang mengacu pada suatu hal yang konkret. Contoh kata *kebahagiaan*, *kepahlawanan*, *keadilan*, *kebajikan*, *keluhuran*, *kepercayaan*, dan sebagainya akan menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda bagi setiap orang yang mendengarnya sesuai dengan pengalaman dan pemahaman yang diterimanya selama ini. Hal yang diwakili oleh kata-kata tersebut sulit untuk digambarkan karena referennya tidak dapat diserap oleh pancaindra manusia. Seseorang hanya dapat menjelaskan maksud dari kata-kata tersebut sesuai dengan pemahamannya masing-masing.

2.5.2 Kata Konkret

Kata konkret adalah sebuah kata yang memiliki referen berupa sesuatu yang nyata, dapat dilihat atau dapat ditangkap oleh pancaindra manusia. Kata konkret dapat langsung merujuk kepada sesuatu yang spesifik (Hardianto et al., 2018). Kata konkret adalah kata yang mampu menghidupkan pancaindra pembaca saat sedang membaca puisi tersebut, baik pada indra penglihatan, indra penciuman, indra peraba, indra pendengaran, maupun indra pengecap (Susilowati, dkk 2018). Contoh kata konkret yaitu *baju*, *rumah*, *buku*, *meja* dan lain-lain. Kata tersebut dapat disebut sebagai kata konkret karena acuan dari kata tersebut jelas, nyata, dapat ditunjukkan dan dapat dilihat langsung dengan pancaindra manusia. Penggunaan kata konkret dalam puisi bertujuan untuk memperjelas suatu bentuk nyata sesuai dengan kata yang digunakan.

2.5.3 Kata Umum

Kata umum adalah sebuah kata yang cakupannya luas yang dapat merujuk kepada banyak hal seperti kata *binatang*, *tumbuh-tumbuhan*, *kendaraan* dan lain sebagainya. Sebuah kata dapat disebut sebagai kata umum karena kata tersebut seringkali digunakan untuk menyebutkan berbagai hal yang sejenis atau termasuk ke dalam golongan yang dimaksudkan, misalnya kata “*tumbuhan*” kata tumbuhan dapat digunakan untuk menyebut segala jenis tumbuhan secara umum, walaupun

tentu saja tumbuhan-tumbuhan tersebut secara khusus memiliki namanya masing-masing, meskipun secara umum dapat disebut sebagai tumbuhan. Kata umum adalah kata yang memiliki arti yang luas dan dapat diklasifikasikan lagi sehingga menjadi lebih khusus. Kata umum bisa saja merujuk pada suatu hal namun kurang spesifik.

Semakin umum bahasanya, semakin sulit menemukan titik temu antara apa yang ingin disampaikan penulis dengan apa yang diterima pembaca atau pendengar. Misalnya penggunaan kata “kucing” dapat menimbulkan perbedaan pemikiran antara penulis dan pembaca atau pendengar. Belum ada yang mengetahui secara pasti definisi dan ciri-ciri kucing ini. Mungkin kucing yang dimaksud oleh penulis adalah kucing ras yang memiliki bulu yang indah, sedangkan pembaca membayangkan seekor kucing kampung. Contoh lain dari kata umum yaitu *mobil*, *warna*, *buah* dan lain-lain.

2.5.4 Kata Khusus

Kata khusus adalah sebuah kata yang dapat merujuk atau mengarahkan kepada sesuatu benda atau objek yang spesifik seperti nama dari suatu produk misalnya *Samsung*, *Iphone*, dan lain sebagainya. Kata-kata tersebut disebut sebagai kata khusus karena kata-kata tersebut khusus digunakan untuk sesuatu tertentu secara spesifik yang sudah jelas berbeda dengan hal lain walaupun secara umum memiliki sebutan yang sama misalnya seperti contoh di atas yaitu mengenai produk yang secara khusus disebut dengan sebutan *Samsung dan Iphone*, dan secara umum keduanya dapat disebut sebagai ponsel.

Kata khusus akan lebih mudah mencapai kesesuaian pemahaman antara penulis dan pembaca, karena kata yang khusus tersebut memperlihatkan pertalian yang khusus dengan objek yang dimaksud. Misalnya jika seseorang mengatakan, “Si Pika, kucing Afifah, menggigit Nadila”, maka penggunaan kata *si Pika* tidak akan menimbulkan salah interpretasi antara pembicara dengan pendengar. Karena *si Pika* mengacu pada objek yang khusus, yaitu kucing milik Afifah yang bernama si Pika.

2.5.5 Kata Ilmiah

Kata ilmiah adalah kata yang banyak digunakan oleh kaum terpelajar dalam tulisan-tulisan ilmiah dan jarang digunakan dalam masyarakat umum dan kehidupan sehari-hari. Kata ilmiah biasanya hanya digunakan oleh orang-orang tertentu dan pada situasi tertentu. Kata ilmiah lazim digunakan oleh kaum terpelajar, dalam forum resmi, atau pun dalam tulisan-tulisan ilmiah. Contoh kata ilmiah yaitu *fraksi*, *eksentrik*, *analogi* dan lain-lain. Kata-kata tersebut disebut sebagai kata ilmiah karena kata tersebut tidak banyak diketahui oleh masyarakat umum, hanya orang-orang tertentu saja yang mengetahui makna dari kata tersebut, berbeda halnya dengan kata yang masuk ke dalam kategori kata populer, yaitu kata yang diketahui banyak orang di setiap kalangan.

Perlu diingat bahwa kategori kata ilmiah dan kata populer dapat bergeser setiap saat dari kategori yang satu ke kategori yang lain. Misalnya sebuah kata ilmiah yang awalnya hanya digunakan oleh golongan terpelajar, karena sering dipakai, maka lambat laun akan tersebut oleh seluruh lapisan masyarakat, dan akan mengubah kategori kata tersebut menjadi kata populer.

2.5.6 Kata Populer

Kata populer adalah kata yang sering digunakan di setiap lapisan masyarakat. Kata populer sering digunakan dalam lingkungan masyarakat sehari-hari, tidak hanya pada situasi tertentu saja. Contoh kata populer yaitu *pecahan*, *aneh*, *gelandangan*, *kaya*, *miskin*, dan lain sebagainya. Kata-kata tersebut dapat dikatakan sebagai kata populer karena banyak masyarakat yang familiar dan menggunakan kata-kata tersebut, tidak hanya orang-orang tertentu saja, dan kata-kata tersebut termasuk kata-kata yang banyak digunakan dalam kegiatan percakapan sehari-hari.

Seperti telah disebutkan di atas, kategori kata populer dan kata ilmiah dapat berubah sewaktu-waktu. Misalnya, sebuah kata yang pernah populer dapat diberi status khusus, sehingga memberinya status istilah ilmiah dengan makna terbatas yang hanya digunakan oleh kelompok terpelajar.

2.5.7 Kata Jargon

Kata jargon adalah kata teknis yang digunakan dalam suatu bidang ilmu tertentu, dan tidak memiliki banyak arti apabila sudah digunakan untuk suatu yang umum misalnya seperti UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa), Kep (Kapten), dok (dokter), prof (profesor) dan lain sebagainya. Jargon dapat dikatakan sebagai bahasa yang sangat khusus, karena tidak memiliki banyak arti secara umum. Jargon juga diartikan sebagai kata teknis dalam suatu bidang tertentu yang telah disepakati oleh para penggunanya.

2.5.8 Kata Asing

Kata asing adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa atau negara asing. Kata asing diambil dan digunakan oleh suatu negara atau daerah dengan tetap menjaga keaslian kata dari bahasa asing tersebut, dengan tidak merubah bentuk atau apa pun yang ada di dalamnya. Contoh kata asing yaitu *cyber*, *go public* dan lain-lain.

2.5.9 Kata Serapan

Kata serapan adalah kata asing yang dimasukkan ke dalam bahasa Indonesia dan disesuaikan dengan struktur bahasa Indonesia. Contoh kata serapan misalnya seperti pada kata *musik*, *energi*, *komputer* dan lain sebagainya. Kata-kata tersebut disebut sebagai kata serapan karena kata-kata tersebut diambil dari kata bahasa asing yang kemudian diubah bentuknya ke dalam ejaan bahasa Indonesia tanpa menghilangkan makna aslinya.

2.6 Pengertian Puisi

Puisi adalah sebuah karya sastra yang menggunakan gaya bahasa, ditulis dengan pemilihan kata yang cermat, menggunakan persamaan bunyi, dan menggunakan bahasa yang padat (Siswanto, 2008). Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* puisi adalah sebuah karya sastra yang penulisannya terikat rima, irama, matra, larik dan bait. Selain itu masih banyak lagi pendapat mengenai pengertian puisi yang sangat beragam oleh para ahli. Namun, dari banyaknya pendapat dari para ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa puisi adalah sebuah karya yang kaya akan imajinasi yang dapat menimbulkan kesan tersendiri bagi pembacanya. Agar suatu tulisan

dapat dikatakan sebagai puisi, maka tulisan tersebut harus mengandung fungsi estetik, ekspresi, dan kepadatan kata yang merupakan hakikat dari sebuah puisi (Sumarsilah, 2018).

Puisi adalah sebuah karya sastra yang lahir dari curahan hati seorang penulis yang berkaitan dengan isi perasaannya. Puisi dapat lahir sebagai bentuk ungkapan ekspresi seorang penulis yang berisi berbagai macam emosi yang ada di dalam dirinya. Untuk menggambarkan itu semua, puisi dituliskan dengan menggunakan bahasa yang indah dan dituliskan dengan singkat tetapi padat akan makna (Pitaloka, 2020). Puisi adalah bentuk karya sastra yang paling padat dan terkonsentrasi, hal tersebut ditandai dengan penggunaan kata yang sedikit namun mengandung banyak makna. Puisi merupakan sebuah karya sastra yang menggunakan tulisan sebagai medianya yang dibuat dengan memerhatikan kualitas estetika melalui keindahan bahasa yang berfokus pada bunyi, irama dan pilihan kata atau diksi (Satinem, 2023). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah sebuah karya sastra yang lahir dari curahan hati seorang pengarang dan dituliskan dengan bahasa yang indah.

2.7 Unsur Pembangun Puisi

Unsur pembangun puisi adalah segala komponen yang membentuk sebuah puisi. Unsur pembangun puisi terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, struktur intrinsik puisi terdiri atas struktur fisik dan struktur batin. Unsur pembangun puisi menurut (Satinem, 2023) adalah sebagai berikut:

2.7.1 Struktur Fisik

2.7.1.1 Tipografi

Tipografi adalah teknik penyajian tulisan dalam puisi. Di dalam penulisan puisi, penulis bebas untuk menggunakan tipografi seperti apa pun yang diinginkannya, tidak ada ketentuan baku yang mengatur hal tersebut. Widyartono (Satinem, 2023) mengatakan bahwa tipografi adalah seni oleh penulis sebagai bentuk perwajahan dari sebuah puisi. Tipografi dalam sebuah puisi dapat mengandung makna yang bermacam-macam yang ingin disampaikan oleh penulis puisi tersebut. Tipografi

dalam sebuah puisi dapat menggambarkan perasaan senang, sedih, takut, kecewa dan lain-lain.

2.7.1.2 Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang digunakan oleh penulis untuk membuat sebuah puisi. Biasanya penulis menggunakan diksi yang singkat namun kaya akan makna. Puisi adalah sebuah karya sastra yang ditandai dengan penggunaan kata yang sedikit tetapi dapat mengandung berbagai macam makna di dalamnya, sehingga penulis harus dapat memilih diksi sebaik mungkin (Kirana, 2022). Dalam menulis sebuah puisi penulis harus mampu memilih kata yang tepat, harus mampu menata kata tersebut dengan tepat, dan melakukan pengolahan kata dengan cermat, bukan secara acak. Sehingga puisi yang dihasilkan mampu menyampaikan ekspresi pemikiran serta imajinasi yang tepat oleh seorang pengarang kepada pembacanya.

Diksi sangat penting dalam penulisan puisi, karena dengan menggunakan diksi seorang penulis meletakkan keindahan dan makna di dalamnya yang kemudian menjadi daya tarik tersendiri bagi puisi tersebut. Melalui pemilihan diksi secara cermat penyair dapat menyampaikan emosinya dengan baik sehingga dapat menampilkan perasaan yang lebih mendalam, dan melalui diksi seorang penyair dapat mendeskripsikan suasana atau objek tertentu. Selain itu, melalui pemilihan diksi dapat mencerminkan karakter atau gaya penulisan yang dimiliki oleh setiap penyair, yang tentu saja berbeda-beda antara penyair yang satu dengan penyair yang lainnya.

2.7.1.3 Citraan/Imaji

Citraan atau imaji adalah sebuah kesan yang dapat dirasakan oleh pembaca, yang bertujuan untuk memberikan gambaran suasana yang jelas kepada pembaca seperti yang dirasakan oleh penyair. Citraan atau imaji terdiri atas a) citraan penglihatan yaitu citraan yang dapat memberi kesan sesuatu yang tidak terlihat seolah-olah terlihat, b) citraan pendengaran yaitu citraan yang dapat memberi kesan seolah-olah pembaca mendengar sesuatu yang ada di dalam puisi tersebut, c) citraan penciuman yaitu citraan yang dapat memberi kesan seolah-olah pembaca mencium aroma

sesuatu yang ada di dalam puisi tersebut, d) citraan pencecap yaitu citraan yang dapat memberi kesan seolah-olah pembaca dapat merasakan dengan lidahnya berbagai macam rasa seperti yang ada di dalam puisi, e) citraan rabaan yaitu citraan yang dapat memberi kesan seolah-olah pembaca dapat menyentuh sesuatu yang ada di dalam puisi tersebut, f) citraan pikiran yaitu citraan yang dapat memberi kesan gambaran pikiran yang kuat bagi pembaca, g) citraan gerak yaitu citraan yang seolah menghidupkan atau memvisualisasikan sesuatu yang tidak bergerak menjadi bergerak. Citraan yang ada di dalam puisi tersebut dapat memberi pengalaman sensoris seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan melalui penggunaan kata-kata yang digunakan penyair.

2.7.1.4 Kata Konkret

Kata konkret adalah kata yang dapat ditangkap oleh pancaindra manusia yang dapat menimbulkan imaji. Contohnya adalah saat Chairil Anwar menggunakan kata “salju” untuk melambangkan kebekuan cinta, dan sebagainya.

2.7.1.5 Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif juga disebut sebagai majas, yaitu sebuah ungkapan yang memiliki makna khusus dengan konotasi tertentu. Penyair tidak menggunakan kata-kata yang dapat langsung merujuk pada apa yang ingin disampaikan, tetapi penyair menggunakan kata-kata dengan makna kiasan, atau bukan makna sebenarnya, atau bisa juga mengumpamakannya dengan sesuatu. Bahasa figuratif yang digunakan oleh penyair dalam puisinya akan menimbulkan banyak makna bagi pembacanya.

2.7.1.6 Rima dan Ritme

Rima adalah persamaan bunyi yang ada pada puisi yang ditandai dengan huruf atau kata yang memiliki bunyi yang sama sehingga dapat memperindah puisi. Rima juga bisa ditimbulkan oleh pengulangan bunyi pada setiap larik puisi. Ritme adalah tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lemahnya suara dalam pembacaan sebuah puisi.

2.7.2 Struktur Batin

2.7.2.1 Tema/Makna (*sense*)

Tema dalam puisi adalah sebuah gagasan yang digunakan oleh penyair dalam puisinya. Tema menjadi kerangka yang digunakan oleh penyair atau pengarang untuk mengembangkan puisinya. Sedangkan makna dalam puisi adalah arti atau maksud yang terkandung dalam puisi melalui pilihan kata yang ada di dalam puisi tersebut. Makna pada puisi dapat disampaikan dengan cara tersirat atau tersurat.

2.7.2.2 Rasa (*feeling*)

Rasa atau *feeling* adalah sikap seorang penyair yang dapat diketahui dari puisinya. Perasaan dari seorang penyair dapat diketahui dari karya yang dibuatnya. Dengan demikian rasa/*feeling* dalam sebuah puisi akan sangat mungkin dipengaruhi oleh latar belakang penulisnya.

2.7.2.3 Nada (*tone*)

Nada adalah sikap seorang penyair kepada pembacanya, yang juga berkaitan dengan tema dan rasa dalam penyampaianya. Nada tersebut dapat berupa menasehati, menggerutu, menyindir, mengejek dan pasrah.

2.7.2.4 Amanat

Amanat adalah pesan yang disampaikan penyair melalui karyanya. Amanat dapat ditemukan setelah pembaca membaca dan menghayati seluruh isi dari sebuah karya. Amanat juga dapat disebut sebagai tujuan yang ingin didapat dari penulisan karyanya.

2.8 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan seorang guru/pendidik kepada peserta didik dengan melibatkan pengetahuan profesional yang dimilikinya untuk dapat mencapai tujuan kurikulum (Suardi, 2018). Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik pada suatu lingkungan belajar dengan memanfaatkan sumber belajar. Pembelajaran diberikan oleh seorang pendidik dengan tujuan agar terjadi proses kegiatan pemerolehan ilmu pengetahuan,

penguasaan kemampuan, serta pembentukan sikap oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses pelaksanaan pemberian pengajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Fadira¹ dkk, 2022). Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi yang diarahkan kepada kemampuan menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara dan mempresentasikan.

Kurikulum diperlukan agar dapat mencapai tujuan dari sebuah pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum adalah sebuah acuan yang digunakan oleh pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan pendidikan, khususnya seperti guru/pendidik dan kepala sekolah. Kurikulum termasuk komponen penting dalam sistem pendidikan. Kurikulum yang baik akan menghasilkan produk hasil pendidikan yang baik pula. Kurikulum terbaru yang digunakan saat ini adalah kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka pembelajaran dibagi ke dalam beberapa fase, yakni fase A hingga fase F. Fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B untuk kelas 3 dan 4, fase C untuk kelas 5 dan 6, fase D untuk kelas 7, 8, dan 9, fase E untuk kelas 10, dan fase F untuk kelas 11 dan 12.

Penelitian ini akan diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, dalam materi “Memahami Diksi dalam Teks Puisi yang Dibacakan” di kelas X. Pembelajaran ini terdapat pada akhir fase E, dalam pembelajaran dengan menggunakan kurikulum Merdeka. Capaian umum pada akhir fase E adalah peserta didik mampu berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi, mampu menyintesis gagasan dan pendapat, mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat, mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan. Adapun capaian per elemen yang terbagi atas kemampuan menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis. Penelitian mengenai analisis diksi ini bermanfaat untuk mengetahui diksi seperti apakah yang digunakan dalam penulisan puisi yang menjadi objek penelitian. Kegiatan menentukan diksi ini tentu saja juga sangat penting bagi peserta didik yang ingin membuat sebuah

puisi, sehingga peserta didik tidak kebingungan lagi dalam menentukan diksi ketika akan membuat puisi.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum terbaru yang diterbitkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim. Dalam kurikulum merdeka guru dan peserta didik diberikan kebebasan atau kemerdekaan untuk menentukan sendiri cara terbaik dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dikenal dengan konsep “merdeka belajar”. Makna dari konsep merdeka belajar ini adalah sekolah, guru, dan peserta didik bebas untuk berinovasi dalam kegiatan proses pembelajaran dengan mandiri dan kreatif, Angelina (N.K. Widiastini dkk., 2023). Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran yang esensial, dan berdiferensiasi. Pembelajaran berbasis proyek berarti sekolah diberi kebebasan untuk memberikan proyek kepada peserta didik yang relevan dengan lingkungan sekitar (Yamin & Syahrir, 2020). Pembelajaran yang esensial berarti pembelajaran yang berdasar pada materi yang esensial yaitu materi dasar yang sangat penting untuk dipahami oleh peserta didik (Paidi, 2008). Pembelajaran berdiferensiasi berarti pembelajaran yang dimodifikasi dan dikembangkan agar sesuai dengan kondisi masa kini dan masa mendatang (Hasnawati, 2021). Kegiatan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari bagaimana cara guru melaksanakan penilaian dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini seharusnya guru tidak hanya menggunakan penilaian berbasis pada soal esai dan teks. Guru seharusnya dapat melaksanakan kegiatan penilaian dengan berbasis proyek (Widodo dkk., 2019). Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan penilaian dengan metode berbasis proyek.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian deskriptif kualitatif menjadi metode penelitian yang digunakan sebagai desain penelitian ini. Penelitian deskriptif kualitatif akan menyajikan data hasil penelitian yang sesuai dengan fakta yang ada sebenarnya dalam kegiatan penelitian. Penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan pada kegiatan penelitian yang bersifat alamiah (*natural setting*), penelitian ini juga disebut sebagai metode penelitian naturalistik. Sesuatu yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah sesuatu yang alamiah dan apa adanya, karena keberadaan peneliti tidak akan memengaruhi keadaan yang ada di dalam objek penelitian. Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam mengenai objek penelitian yang sedang dikaji atau diteliti. Penelitian ini berfokus pada makna, karena makna pada penelitian ini dianggap sebagai data yang sebenarnya (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini akan mendeskripsikan penggunaan diksi pada *Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo. Kegiatan analisis data pada penelitian ini menghasilkan analisis data yang bersifat kualitatif. Penelitian ini akan bersifat terbuka dan apa adanya dengan menyajikan hasil penelitian yang sesuai dengan apa yang ditemukan. Peneliti pada penelitian ini juga memanfaatkan pendekatan objektif sebagai pisau bedah untuk mengkaji beragam jenis diksi yang terdapat dalam *Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan* oleh Joko Pinurbo. Pendekatan objektif adalah pendekatan yang berfokus pada teks kesastraan itu sendiri.

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data berupa kutipan-kutipan pada *Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo *chapter kaleng empat*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi berjudul *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo, pada *chapter Kaleng empat* yang berisi 22 puisi. Kumpulan puisi ini terbit pertama kali pada Januari 2020, kemudian dicetak untuk kedua kalinya pada Juni 2020, dan kemudian dicetak lagi untuk ketiga kalinya pada Juni 2022. Berikut adalah judul-judul puisi yang akan diteliti:

1. *Perjamuan Khong Guan*
2. *Bingkisan Khong Guan*
3. *Keluarga Khong Guan*
4. *Ayah Khong Guan*
5. *Simbah Khong Guan*
6. *Anak Khong Guan*
7. *Musik Khong Guan*
8. *Tidur Khong Guan*
9. *Malam Khong Guan*
10. *Hujan Khong Guan*
11. *Mudik Khong Guan*
12. *Lebaran Khong Guan*
13. *Sabda Khong Guan*
14. *Agama Khong Guan*
15. *Ibu Khong Guan*
16. *Doa Khong Guan*
17. *Rumah Khong Guan*
18. *Burung Khong Guan*
19. *Hati Khong Guan*
20. *Minuman Khong Guan*
21. *Anggur Khong Guan*
22. *Jogja dalam Kaleng Khong Guan*

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik membaca, mencatat, dan menyimpulkan yang ditemukan pada kumpulan puisi yang diteliti. Teknik ini peneliti gunakan dengan tujuan untuk memahami dan mengumpulkan data tentang diksi-diksi yang ada pada *Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo pada *chapter kaleng empat*. Untuk mengumpulkan data penelitian yang dicari peneliti melakukan beberapa hal berikut:

1. Peneliti membaca *Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo pada *chapter kaleng empat*.
2. Peneliti menandai dan mencatat diksi-diksi yang termasuk ke dalam kelompok diksi yang akan diteliti.
3. Peneliti mengklasifikasikan diksi berdasarkan jenisnya.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa kegiatan menganalisis isi mengenai diksi yang digunakan dalam *Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo pada *chapter kaleng empat*. Dalam penelitian ini peneliti ingin menyampaikan mengenai diksi apa saja yang digunakan dalam kumpulan puisi yang sedang diteliti, dan alasan dibalik penggunaan diksi tersebut. Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara:

1. Peneliti mengidentifikasi data agar dapat dengan tepat menentukan diksi sesuai dengan kelompoknya.
2. Menganalisis diksi yang telah didapatkan dalam kegiatan penelitian.
3. Menjelaskan dan mengklasifikasikan data diksi yang telah didapatkan sesuai dengan kelompok diksi yang sejenis.

3.5 Pedoman Analisis Data

Pedoman analisis penelitian ini meliputi kata denotasi, kata konotasi, kata abstrak, kata konkret, kata umum, kata khusus, kata ilmiah, kata populer, kata jargon, kata asing, dan kata serapan. Berikut ini merupakan indikator yang menjadi pedoman dalam kegiatan analisis data.

Tabel 1.1 Indikator Penelitian Diksi pada *Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan Karya Joko Pinurbo*

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Kata Abstrak	Kata abstrak adalah kata yang tidak memiliki wujud nyata dari kata yang diwakilinya, referennya hanya berupa konsep, bukan sesuatu yang tidak dapat diserap atau ditangkap dengan pancaindra manusia.
2.	Kata Konkret	Kata konkret adalah kata yang memiliki bentuk atau wujud yang nyata dari kata yang diwakilinya, kata ini dapat menunjukkan sesuatu yang nyata atau dapat ditangkap dengan pancaindra manusia.
3.	Kata Umum	Kata umum adalah jenis kata yang memiliki cakupan yang luas dan dapat merujuk kepada banyak hal. Kata umum dapat digunakan untuk menyebutkan berbagai macam hal yang sejenis atau yang termasuk ke dalam golongan yang dimaksud, meskipun secara hal tersebut dapat dibagi lagi menjadi sesuatu yang lebih khusus.
4.	Kata Khusus	Kata khusus adalah jenis kata yang dapat mengarahkan pada objek khusus tertentu. Kata khusus digunakan untuk menunjukkan sesuatu tertentu yang secara spesifik berbeda, meskipun secara umum memiliki sebutan yang sama dengan hal lainnya.
5.	Kata Ilmiah	Istilah ilmiah merupakan istilah yang sering digunakan oleh kalangan terpelajar dalam dokumen ilmiah. Disebut kata ilmiah karena kata ini belum banyak diketahui masyarakat umum dan hanya sebagian orang saja yang mengetahui apa arti dari kata “ilmiah”.
6.	Kata Populer	Kata populer adalah jenis kata yang familiar dan sering digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat, dan banyak masyarakat yang mengetahui kata tersebut. Kata ini tidak terbatas pada orang-orang tertentu saja.
7.	Kata Jargon	Kata jargon merupakan jenis kata teknis yang biasanya digunakan dalam suatu bidang ilmu tertentu, dan tidak memiliki banyak arti apabila sudah digunakan atau disepakati untuk suatu hal yang umum.
8.	Kata Asing	Kata asing merupakan jenis kata yang berasal dari bahasa asing yang masih mempertahankan bentuk aslinya, tanpa ada sesuatu yang diubah pada kata tersebut.
9.	Kata Serapan	Kata serapan adalah kata-kata dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan struktur bahasa

		Indonesia. Kata serapan berasal dari kata asing diambil dari kata dalam bahasa asing dan diterjemahkan ke dalam ejaan bahasa Indonesia tanpa menghilangkan arti aslinya.
--	--	--

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan *Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan Karya* Joko Pinurbo, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo, mengandung delapan jenis diksi yang terdiri atas (1) kata abstrak, (2) kata konkret, (3) kata umum, (4) kata khusus, (5) kata ilmiah, (6) kata populer, (7) kata jargon, (8) kata serapan, dengan jumlah data sebanyak 104 data dari 22 puisi. Jenis diksi yang dominan dalam kumpulan puisi tersebut adalah jenis diksi kata konkret dengan jumlah 39 data. Jenis diksi yang paling sedikit ditemukan dalam penelitian ini adalah jenis diksi kata ilmiah dengan jumlah 1 data. Terdapat juga jenis diksi yang tidak ditemukan data sama sekali yaitu jenis diksi kata asing.
2. Diksi yang termuat dalam *Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka Fase E kelas X berupa modul ajar dengan materi Memahami Diksi dalam Teks Puisi yang Dibacakan sebagai referensi pendidik dalam merancang pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan media pembelajaran buku kumpulan puisi. Tujuan pembelajaran dalam modul ajar ialah peserta didik dapat menulis puisi karyanya sendiri dengan tetap memperhatikan diksi dan unsur pembangun puisi lainnya secara kreatif dan bertanggung jawab berdasarkan pengetahuan, pengalaman, pengamatan, atau gagasan sendiri terkait dengan topik yang dikenali. Peserta didik diharapkan mampu memahami, menganalisis, menilai, menanggapi, menulis, dan membacakan puisi dengan baik setelah melakukan berbagai aktivitas pembelajaran yang dipersiapkan oleh pendidik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis diksi dalam *Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan* Karya Joko Pinurbo, peneliti dapat memberi saran berikut.

1. Bagi Pendidik

Bagi para pendidik khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang relevan bagi peserta didik, khususnya terkait dengan materi sastra. Menambah bahan bacaan yang memberikan dampak positif terhadap pembelajaran dan menambah wawasan nilai moral dari karya sastra yang dibaca atau dilihat.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa *Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan* Karya Joko Pinurbo dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan bahan pembelajaran dalam menulis puisi, dengan memperhatikan penggunaan diksi yang digunakan oleh pengarang yang banyak menggunakan bahasa sehari-hari, namun tetap dapat menciptakan karya yang indah.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sastra berikutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai literatur tambahan untuk memahami dan mengetahui jenis diksi dalam puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, FT, dkk. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X*. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Fadira¹, L., Widodo², M., & Meirita³, S. (2022). PENGEMBANGAN DESAIN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERMUATAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TEKS FABEL KELAS VII DI SMPN 2 PUGUNG TANGGAMUS. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, Vol. 10, N.
- Hardianto, M., Widayati, W., & Sucipto, S. (2018). Diksi Dan Gaya Bahasa pada Naskah Pidato Presiden Soekarno. *Fonema*, 4(2), 88–101.
<https://doi.org/10.25139/fonema.v4i2.761>
- Hasnawati. (2021). Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di Sman 4 Wajo Kabupaten Wajo. *Tesis*, i-103 hlm.
- Keraf, G. (2021). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kirana, A. D. (2022). Analisis Diksi dan Tipografi pada puisi “ Tragedi Winka dan Sihk a ” Karya Sutardji Calzoum Bachri. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(3), 48–52.
- MUJIBURRAHMAN, M., SUHARDI, M., & HADIJAH, S. N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learnig Di Era Kurikulum Merdeka. *COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 91–99. <https://doi.org/10.51878/community.v2i2.1900>
- N.K. Widiastini, I.M.Sutama, & I.N.Sudiana. (2023). Penerapan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 13–23.
https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v12i1.2220
- Nurgiyantoro, B. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi* (ke enam). Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Paidi, P. (2008). Analisis Materi Esensial Sains SMP/MTs: Sebuah Contoh Langkah Taktis Guru Sains Menuju Sukses UAN. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 12 (1).

- Pitaloka, A. dan A. S. (2020). *Seni Mengenal Puisi* (R. Pulungan (ed.)). Guepedia.
- Pinurbo, Joko. (2020). *Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pradopo, R. D. (2009). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta. Gajah Mada Press.
- Prasetya, A. D. A. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan dan Pilihan Kata pada Surat Dinas di STKIP Al Hikmah Surabaya. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 120. <https://doi.org/10.30651/lf.v3i1.2377>
- Satinem. (2023). *Puisi: Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*. deepublish digital.
- Siswanto, W. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta. Grasindo.
- Siswono. (2014). *Teori Dan Praktik (Diksi, Gaya Bahasa, dan Pencitraan)* (1st ed.). deepublish.
https://books.google.co.id/books?id=3aGHDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&authuser=0&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran* (1st ed.). deepublish.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sumarsilah, S. (2018). *Pengkajian Puisi* (1st ed.). Malang. Media Nusa Creative.
- Susilowati1, D., & Hidayah Budi Qur'ani. (2018). Analisis Puisi Tanah Air, Pendekatan Struktural. *Jurnal Nasional*, 4(1), 1–23.
- Tri Indah Kusumawati. (2014). *Oleh : IV*(1), 56–69.
- Widodo, M., Sunarti, I., Samhati, S., & Sumarti. (2019). Pelatihan Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Bagi Guru-Guru Bahasa Indonesia Di Bandar Lampung. *Prosiding Senapati Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Teknologi Dan Inovasi*, 6–13.
[http://repository.lppm.unila.ac.id/33078/1/ARTIKEL PENGABDIAN SENAPATI 2019.pdf](http://repository.lppm.unila.ac.id/33078/1/ARTIKEL%20PENGABDIAN%20SENAPATI%202019.pdf)
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>

